

PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL BAGI KATEKIS DALAM BERKATEKESSE UNTUK KAUM MUDA DI PAROKI SANTO YOSEF KUDANGAN

Sandi

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya

Fransiskus Janu Hamu

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya

Silvester Adinuhgra

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya

***Abstract.** This study aims to find out the catechists understanding in utilizing digital media for catechesis to foster the faith of the youth people in the Parish of Saint Joseph Kudangan. This study can be a guideline for all catechists in utilizing existing media and knowing alternative ways in doing catechesis so that they are more interesting and easier to know.*

This is qualitative research. Data obtained through observation, interview and documentation. The steps used in this study include dialogue with the informants who have been determined, informant profile, theme determination, reflection, implications, synthesis and prospects that will occur.

The results showed that most catechists already knew about digital media, but they have not used digital media yet as an alternative in doing catechesis. They still use the old ways in their ministry, especially in the field of pastoral work and catechesis.

The conclusion in this study is that there is a need for collaboration between the parish priest, parish council, pastoral officer, and young people in using existing digital media to know more about the Catholic faith. This can be done with the cooperation of the catechists and also the parish in utilizing digital media in order to facilitate the preaching work especially in the pastoral and catechetical fields to the youth.

Keywords: *Digital media, Youth People.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman katekis dalam memanfaatkan media digital untuk berkatekese kepada kaum muda guna menumbuhkan iman para kaum muda di Paroki Santo Yosef Kudangan. Studi ini dapat menjadi pedoman bagi seluruh katekis dalam memanfaatkan media yang ada dan mengetahui apa sarana alternatif dalam menyampaikan katekese kepada kaum muda sehingga lebih menarik dan mudah mereka ketahui.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dialog dengan para informan yang telah ditentukan, profil informan, penentuan tema, refleksi, implikasi, sintesis prospek yang akan terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar katekis sudah mengetahui tentang media digital, tetapi mereka belum menggunakan media digital sebagai sarana alternatif dalam menyampaikan katekese kepada kaum muda. Mereka masih menggunakan cara yang lama dalam karya pelayanan mereka, khususnya dalam bidang karya pastoral dan katekese.

Simpulan dalam penelitian ini adalah diperlukan adanya kerjasama antara pastor paroki, dewan paroki, petugas pastoral, dan kaum muda dalam menggunakan media digital yang ada demi pengetahuan tentang iman Katolik. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya kerjasama dari para katekis dan juga pihak paroki bagaimana dalam memanfaatkan media digital yang ada supaya mempermudah dalam karya pewartaan khususnya dalam bidang pastoral dan katekese kepada kaum muda.

Kata kunci: media digital, katekis, katekese, kaum muda.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia pada awalnya menggunakan anggota badannya dan sarana-sarana non verbal untuk berkomunikasi. Usaha penggunaan bahasa badan dan non verbal telah dimanfaatkan selama ribuan tahun yang lalu oleh masyarakat tradisional. Dalam taraf yang lebih maju, manusia menggunakan bahasa lisan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Pengalaman manusia tidak lagi dalam wujud simbol-simbol, melainkan dalam bentuk kata-kata. Kata-kata yang menjadi lambang pengalaman manusia (Sudaryatna, 1999:9).

Setelah itu teknologi penyampaian informasi berkembang melalui gambar dan tulisan yang masih sederhana, seperti pada batu, kulit binatang atau lembaran tumbuhan. Ditinjau dari segi ruang, komunikasi pada masa itu masih terbatas. Suara orang hanya terdengar beberapa puluh meter saja. Lambang gerak-gerik, kata-kata dan tulisan merupakan akar dari komunikasi di masa modern. Orang mencoba menyampaikan pesan kepada sesama lewat sarana-sarana komunikasi yang paling dasar itu. Di dalam sarana komunikasi tersebut manusia menghubungkan diri dengan manusia lain untuk mengerti diri sendiri, untuk mengerti orang lain dan memahami apa yang dibutuhkannya serta apa yang dibutuhkan orang lain (Sudaryatna, 1999: 10).

Di zaman yang semakin maju dan berkembang begitu pesat ini, dunia sangat dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih. Masyarakat

mulai terbiasa menggunakan teknologi yang canggih tersebut. Media digital atau yang dikenal dengan internet dalam kehidupan masyarakat, masyarakat merasa dipermudah dalam mencari informasi, pengetahuan, serta hiburan melalui media digital. Dari semua perkembangan, kenyataan dan realita yang terjadi pada media komunikasi khususnya media digital, maka penulis mencoba mendalami dan menghubungkan peran media komunikasi khususnya media digital di dalam berkatekese. Di era digital sekarang ini, banyak orang mengalami sapaan, sentuhan dan perjumpaan dengan Tuhan baik melalui dunia riil maupun dunia virtual. Kemudahan perjumpaan yang diperoleh melalui sarana-sarana teknologi digital ini diharapkan bisa semakin memudahkan dan menolong banyak orang berjumpa dengan Tuhan dan sesama (KWI, 2014: 10).

Perkembangan arus globalisasi dan teknologi yang begitu pesat ini membuat manusia menjadi lebih berkembang pula baik atau sosial, pendidikan, budaya dan agama. Perkembangan ini bisa berdampak positif atau negatif tergantung pada penggunaan. Jika digunakan secara baik akan menghasilkan hal positif akan tetapi jika digunakan tidak baik atau secara salah akan berdampak negatif. Hal positif yang didapat dari dampak perkembangan yang dikenal saat ini dengan media digital adalah membuat manusia menjadi lebih mudah untuk mendapatkan setiap informasi yang diperlukannya dalam sekejap dan tanpa harus menunggu lama serta dapat saling berbagi pendapat dan melengkapi dalam hal apa pun termasuk hal-hal rohani. Sedangkan dampak negatif dari media digital yang didapat belum tentu benar, bisa saja informasi yang didapat berupa rekayasa saja dan lebih banyak mengarah kepada hal-hal yang berbau duniawi. Kurangnya hal-hal yang berbau rohani hal-hal yang mengarah kepada perkembangan iman manusia.

Pada saat ini media digital sudah memasuki semua kalangan. Gaya pewartaan yang semula menekankan tatap muka, kini semua pekerja pastoral seperti para imam, biarawan dan biarawati serta kaum awam atau katekis harus sudah menggunakan gaya pewartaan melalui media digital.

Pada zaman ini dapat dikatakan merupakan era digital, dalam hal ini media digital merupakan bagian dari perkembangan era informasi dan teknologi itu sendiri. Teknologi digital adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data

dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dan, informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, kelompok dan komunitas. Media digital juga mempunyai dampak dan daya pengaruh yang besar sekali, atas perhidup di semua lapisan, baik masyarakat secara keseluruhan maupun warganya secara perorangan terutama bagi kaum muda. Maka perlulah semua anggota masyarakat memenuhi tugas, kewajiban keadilan dan cinta kasih, juga di bidang komunikasi sosial. Banyak orang salah menilai media sosial yang berbasis luas seperti media digital ini sebagai suatu media yang mewah dan berlebihan. Padahal kalau ditinjau secara lebih mendalam media digital sesungguhnya jauh lebih efisien dan ekonomis dibandingkan dengan media-media lainnya. Sebab tidak ada waktu yang khusus untuk memperoleh informasi. Kapan pun orang bisa mendapatkannya di saat itu juga. Melalui perkembangan teknologi tersebut, banyak orang mulai dari anak-anak, remaja atau kaum muda, dewasa bahkan orangtua yang terkadang salah menggunakannya. Kebanyakan kaum muda memanfaatkan media yang sangat canggih ini hanya untuk mengakses data di media internet, data yang berupa jejaring sosial, game, video dan lain sebagainya.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan penulis di paroki Santo Yosef Kudangan pada saat ini realita memperlihatkan bahwa para katekis yang berkarya di paroki ini belum menggunakan atau memanfaatkan perkembangan teknologi media digital sebagai sarana alternatif untuk berkatekese khususnya bagi kaum muda. Mereka menggunakan media digital ini hanya untuk kepentingan pribadi mereka saja. Padahal melalui kemudahan yang ditawarkan dalam perkembangan media digital ini dapat mempermudah dalam karya pastoral khususnya bagi kaum muda.

Harapan penulis dengan diangkatnya penelitian ini supaya para katekis dapat memberikan dan menggunakan media tersebut dalam karya katekese di zaman sekarang ini. Penggunaan media digital ini hendaknya tidak terbatas pada penggunaan pribadi saja melainkan bagaimana katekis menggunakannya dan berusaha untuk memanfaatkan sebaik mungkin demi perkembangan iman umat yang berada di era digital saat ini khususnya bagi kaum muda di Paroki Santo Yosef Kudangan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Digital bagi Katekis dalam Berkatekese untuk Kaum Muda di Paroki Santo Yosef Kudangan”

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran katekis dalam karya pewartaan di Paroki Santo Yosef Kudangan?
2. Bagaimana pandangan katekis terhadap media digital pada saat ini?
3. Apa katekis sudah memanfaatkan media digital sebagai sarana alternatif dalam berkatekese untuk kaum muda di Paroki Santo Yosef Kudangan?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah yang ada adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran katekis dalam karya pewartaan di Paroki Santo Yosef Kudangan;
2. Untuk mengidentifikasi pandangan katekis tentang media digital;
3. Untuk mengetahui katekis yang sudah memanfaatkan media digital sebagai sarana dalam berkatekese bagi kaum muda di Paroki Santo Yosef kudangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkaya teori dan dapat membantu para katekis dalam memanfaatkan atau menggunakan media digital dalam karya berkatekese.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum

Bagi lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum agar bisa menciptakan tenaga pastoral ataupun para katekis yang handal, profesional, mengerti dan memahami serta menjalankan kewajibannya sebagai seorang pewarta sabda Allah demi terwujudnya keselamatan bagi seluruh umat manusia dan untuk menambah referensi mengenai cara pewartaan yang sesuai dengan kebutuhan umat dengan zaman.

2. Bagi Para Petugas Patoral

Agar para katekis dapat semakin mengerti dan memahami bagaimana caranya mewartakan kabar baik atau Injil di tengah zaman yang semakin modern sekarang ini.

3. Bagi Penulis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pentingnya memanfaatkan perkembangan teknologi khususnya media digital dalam berkatekese sehingga menjadi bekal ketika bertugas sebagai pewarta Injil.

4. Bagi peneliti Selanjutnya

Melalui penulisan proposal ini, penulis berharap dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penulisan Skripsi, peneliti menggali informasi yang relevan dari peneliti-peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kelebihan dan kekurangan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari jurnal-jurnal maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk mendapat landasan ilmiah.

Habur (2018) dalam tulisannya yang berjudul “Katekese Keluarga di Era Digital” keluarga-keluarga dapat melakukan aktivitas browsing, Chatting dan blogging untuk mendalami dan mengomunikasikan imannya. Ada banyak risiko, namun bila

dikembangkan secara bertanggung jawab katekese model ini juga dapat membantu keluarga-keluarga untuk menuju kedewasaan dalam iman.

Kristianto (2016) dalam tulisannya yang berjudul “Pentingnya Komunikasi Iman Melalui Diskursus Iman di Dunia Digital” mengatakan bahwa perkembangan yang cepat dalam sains dan teknologi memberikan kemajuan bagi manusia di semua sektor, terutama di sektor industri, kesehatan, ekonomi dan sosial. Kemajuan juga terjadi pada teknologi informasi, sehingga sehingga kepraktisan dalam berkomunikasi dengan orang lain tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Dalam situasi seperti ini Gereja, sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dunia, juga dipanggil untuk terlibat dalam teknologi informasi dan melalui itu menyatakan misinya: untuk memproklamkan Kerajaan Allah kepada semua orang.

Dari dua kajian pustaka di atas, perbedaan keduanya terhadap penelitian ini adalah dalam penelitian ini fokus penelitian yang diteliti adalah bagaimana pemanfaatan media digital bagi seorang katekis bagi kaum muda dalam berkatekese.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Media Digital

Media digital yaitu media komunikasi dan informasi dari internet secara bersama dengan orang lain melalui online, baik email, chatroom, video phone, teleconference dan lain sebagainya. Media digital adalah proses komputerisasi yang memudahkan orang memindahkan segala data atau konten sebuah media diberbagai platform (bentuk atau wujud) yang berbeda-beda. Begitu juga, orang dengan mudah menyimpan dan mengakses dari jarak jauh ataupun mendistribusikannya ke segala tempat. Melalui data digital itulah, orang juga lebih mudah untuk memanifulasi, dan akhirnya dapat memproduksinya tanpa batas, bahkan tanpa kehilangan kualitasnya. Singkatnya, data dalam bentuk komputerisasi atau digital mempunyai kelebihan dalam mengakses kecepatan, kualitas dan kerja. Maka bisa dikatakan, era digital telah mengubah perilaku orang mengemas dan mengolah sebuah pesan dalam media (KWI, 2014:51).

Seorang aktivis dan pengajar pastoral yang telah berkecimpung lama dalam pengkajian soal hubungan kegiatan pewartaan dan media digital, menyoroti

pentingnya pemeliharaan iman melalui kekuatan online media digital. Media digital dengan kemampuannya tanpa batas dan menjangkau seluruh orang-orang yang aktif di dalamnya merupakan kekuatan besar yang harus dimanfaatkan bagi pewartaan, khususnya upaya pemeliharaan iman. Media digital dengan jejaring sosialnya, misalnya facebook dan twitter merupakan media paling strategis untuk pemeliharaan iman. Di mana di dalamnya ada berbagai aktivitas komunikasi yang intens, terus-menerus dan berkelanjutan, sehingga berdampak memelihara iman (KWI, 2014: 59).

Media digital adalah teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia, atau manual. Tetapi cenderung pada sistem pengoperasian yang otomatis dengan sistem komputerisasi atau format yang dapat dibaca oleh komputer. Teknologi digital pada dasarnya hanyalah sistem penghitung yang sangat cepat yang memproses semua bentuk-bentuk informasi sebagai nilai-nilai numeris.

2.2.2 Tujuan Media Digital

Dalam rangka mengomunikasikan diri-Nya Allah senantiasa menjumpai dan menyapa manusia sepanjang era. Dengan media digital untuk semakin memudahkan dan menolong banyak orang berjumpa dengan Tuhan dengan sesama. Karena itu, Gereja menerima dengan gembira serta mememandang budaya digital sebagai anugerah Allah (KWI, 2014: 10). Media komunikasi sangat berperan di dalam kehidupan masyarakat untuk menyampaikan atau mengirimkan informasi ataupun berita sebab teknologi telekomunikasi semakin berkembang, semakin cepat, akurat, tepat, mudah, murah, efektif serta efisien.

Internet sebagai sarana komunikasi baru: “Media komunikasi digital merupakan suatu bidang pastoral yang peka dan penting dalam menunaikan tugas penggembalaan demi dan untuk Sabda”. Gereja juga menggunakan sarana dunia ini demi kemudahan dalam bidang pewartaan iman. Selain itu dengan adanya internet diharapkan pewartaan dapat menjadi lebih lengkap dari pada pewartaan tradisional. Dengan demikian, segala sesuatu yang belum jelas sebelumnya semakin diperjelas dan lebih mendalam. Melalui pewartaan internet topik-topik pembicaraan juga semakin luas dan dapat menjadi bahan sebarang iman. Untuk itu

topik-topik yang dimuat di dalamnya harus memiliki bobot yang dapat membuat iman bertumbuh dan berkembang.

Selain itu hal yang perlu diperhatikan ialah pentingnya bagi para pewarta untuk sungguh-sungguh belajar dengan baik bagaimana memanfaatkan internet dengan tepat. Karena sebagai sarana pewartaan iman, internet juga harus mempunyai cara-cara bagaimana membuat suatu pewartaan menjadi menarik. Sebagai contoh dengan menampilkan gambar-gambar kudus dan keteladanan mereka, renungan-renungan singkat, atau forum diskusi yang menampilkan pengalaman iman seperti dogma-dogma, ajaran-ajaran Gereja, pendalaman Kitab Suci dan sebagainya. Gereja melihat peluang-peluang yang disediakan internet untuk pewartaan atau karya evangelisasi. Dalam dokumen *Ethics in Internet* art.3 dikatakan bahwa: Internet dapat membantu masyarakat mewujudkan tanggung jawab mereka atas kebebasan dan demokrasi, memperluas ruang lingkup pilihan yang tersedia dalam arena kehidupan berbeda, mengedepankan kemajuan manusia dalam segala aspek, mendorong kesejahteraan, perdamaian, pertumbuhan intelektual dan kebudayaan. Sikap saling pengertian antarmasyarakat dan bangsa serta mendorong dialog antaragama yang kelak menjadi sarana perwujudan “peradaban cinta kasih”

2.2.2.1 Aplikasi Media Digital

Banyak sekali media digital yang bisa digunakan dalam proses berkatekese guna memperdalam pengetahuan iman Katolik yang lebih mendalam yaitu di antaranya seperti:

1. “Browsing” atau “Surfing” (Searching)

Istilah “Browsing” atau ” Surfing sebagai proses mencari sejumlah informasi di internet melalui search engine (mesin/ alat/ kolom pencari) yang ada, misalnya melalui “google”, “Yahoo”, atau Ask. Dalam hal ini, kita berusaha mencari informasi mengenai pernak-pernik pengetahuan iman Katolik dengan mengetik “kata kunci” tertentu pada kolom search engine itu. Melalui kata kunci ini, kita kemudian tersambung (link) dengan sebuah situs web tertentu. Situs web (website) adalah sejumlah halaman web yang memiliki topik saling terkait, biasanya berisi berkas-berkas gambar, vidio, atau konten teks dan lain sebagainya (Iskandar, 2012: 327).

2. Chatting.

Chatting adalah berkomunikasi secara langsung melalui komputer (on line) dalam jejaring internet. Aktivitas ini memungkinkan orang saling menanggapi, bertanya, menjawab, atau ngobrol (KWI, 2014: 54).

3. Blogging

“Blogging” merupakan aktivitas dalam dunia internet yang lebih kompleks, karena di dalamnya ada aktivitas menyusun, mengelola, dan menuliskan sebuah informasi atau isi pada media internet yang sering disebut Weblog. (KWI, 2014: 55).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi subjek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik objek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009: 29).

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, di mana metode ini tidak pada pengujian hipotesa saja melainkan suatu usaha untuk dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan cara berpikir formal dan argumentasi. Adapun penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pengertian yang lebih mendalam mengenai berbagai variabel atau bersifat mendeskripsikan keadaan masa lampau atau fenomena yang sedang terjadi saat ini (Sudarwan, 2002:235). Berkaitan dengan ini peneliti ingin mengkaji sejauh mana katekis memanfaatkan media digital sebagai sarana dalam berkatekese bagi kaum muda di Paroki Santo Yosef Kudangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data penelitian yang akurat. Dalam

penentuan penelitian Moleong (2007: 132) menentukan acara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki di lapangan. Sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (purposive), yang dilakukan di pusat Paroki Santo Yosef Kudangan.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat. Manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi peran media digital bagi katekis dalam berkatekese, ini dimaksud untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan data yang tidak relevan (Moleong, 2007: 127). Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih di dasarkan pada kepentingan dan urgensi masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini fokuskan pada pemanfaatan media digital bagi katekis dalam berkatekes untuk kaum di Paroki St. Yosef Kudangan.

BAB IV PRESENTASI, ANALISIS, DAN INTERPRETASI DATA

Dalam bab ini penulis akan memaparkan presentasi, analisis dan interpretasi data di Paroki Santo Yosef Kudangan Keuskupan Palangkaraya.

4.1 Presentasi Data Paroki Santo Yosef Kudangan

4.1.1 Letak Geografis

Secara geografis, Paroki Santo Yosef Kudangan terletak di wilayah Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah dan meliputi tiga wilayah kecamatan yakni

Kecamatan Delang, Kecamatan Lamandau dan Kecamatan Batang Kawa. Batas Paroki Santo Yosef Kudangan: Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sukamara, sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Barat, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Barat, sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Tapin Bini Kecamatan Lamandau. Paroki Santo Yosef Kudangan berusia ± 11 tahun dengan jumlah umat ± 1914 jiwa.

4.1.2 Sejarah Singkat Paroki Santo Yosef Kudangan

Gereja Katolik masuk pertama di Stasi Sepoyu pada tahun 1967 oleh Pastor Joseph, Mohr, MSF. Pada waktu itu, Pastor Joseph Mohr bekerja sebagai Pastor Paroki Santo Paulus Pangkalan Bun. Masuknya Gereja katolik di Sepoyu berawal dari perkenalan dengan Bapak Wit Gabas dengan Pastor Joseph, Mohr. Pada tahun 1966, Bapak Wit Gabas mengikuti Kursus Pendidikan Guru (KPG) di Pangkalan Bun dan berkenalan dengan Pastor Mohr. Cukup lama bapak Wit Gabas berteman dengan pastor Mohr. Hingga akhirnya, bapak Wit Gabas tertarik untuk menjadi Katolik. Ia belajar agama secara singkat di pastoran Pangkalan Bun. Bapak Wit Gabaslah yang memperkenalkan pertama kali agama Katolik di Sepoyu. Pada tahun 1967 keluarga ini dibaptis menjadi Katolik. Baptisan pertama 5 orang dari keluarga ini.

Pastor Mohr MSF, masuk di wilayah Delang pada waktu situasi yang masih sulit, khususnya medan dan transportasi. Pada waktu itu transportasi masih melewati sungai, untuk ke stasi-stasi di wilayah sungai Delang, Lamandau, pastor Mohr menggunakan speed boat. Waktu yang ditempuh bisa berhari-hari dengan biaya yang besar. Walaupun demikian, pastor Mohr tetap mengunjungi umat di sepanjang sungai Delang dan sungai Lamandau. Pastor Mohr mengunjungi umat 2 sampai 3 kali setahun.

Banyak umat dan masyarakat sangat terkesan dengan kehadiran pastor Mohr MSF. Pastor Mohr dikenal sebagai dokter yang selalu membawa obat-obatan untuk membantu masyarakat. Dan obat-obatnya dikenal sangat mujarap dan menyembuhkan banyak penyakit. Pada waktu itu banyak masyarakat terkena penyakit kulit, kurap. Pastor Mohr dengan obat-obatnya membantu masyarakat sehingga mereka sembuh dari sakit kurap.

BAB V Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dari hasil penelitian penulis memperoleh berbagai macam jawaban dari para informan mengenai manfaat media digital bagi katekis dalam berkatekse untuk kaum muda di paroki Santo Yosef Kudangan. Walaupun jawaban yang penulis peroleh dari hasil penelitian berbeda-beda, tetapi penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa katekis yang berkarya di Paroki Santo Yosef Kudangan sebagian besar sudah mengetahui media digital tetapi mereka belum menggunakan dan memanfaatkan media digital yang ada untuk menumbuhkembangkan iman dan pengetahuan umat khususnya para kaum muda.

Katekis yang berkarya di paroki santo Yosef Kudangan hendaknya memanfaatkan media digital dalam berkatekse untuk kaum muda dengan demikian dapat menumbuhkan iman para kaum uda dan wawasan akan agama melalui teknologi yang ada. Melalui penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis juga merasakan bahwa para katekis yang berkarya di Paroki Santo Yosef Kudangan belum memanfaatkan media digital dalam melaksanakan karya perutusan dalamewartakan kabar gembira, tetapi dikaitkan pengajaran di sekolahan para katekis sudah mulai memanfaatkan media digital untuk mengajar siswa-siswinya. Tetapi untuk memberikan pengajaran kepada umat dan kaum muda di Paroki Santo Yosef Kudangan, para katekis belum menggunakan dan memanfaatkan media digital untuk sarana alternatif dalam berkatekse.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi Pastor Paroki Santo Yosef Kudangan

Hendaknya memberikan pengajaran-pengajaran yang berkaitan dengan perkembangan zaman modern ini terutama di bidang media informasi seperti yang sekarang dikenal dengan sebutan media digital. Supaya para katekis dan umat serta kaum muda dapat memanfaatkan media yang ada untuk pengetahuan dan menumbuhkembangkan iman mereka.

2. Bagi Katekis yang Berkarya di Paroki Santo Yossef Kudangan.

Penulis berharap agar para katekis yang berkarya di Paroki Santo Yosef Kudangan dapat bekerjasama untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana dalam berkatekese bukan hanya memanfaatkan media digital untuk sebatas pemakaian pribadi saja.

3. Bagi Umat dan Kaum Muda di Paroki Santo Yosef Kudangan

Umat dan kaum muda hendaknya menyadari setiap dampak yang diberikan oleh perkembangan media informasi bagi mereka, dan hendaknya dapat memahami secara lebih serius mengenai pemanfaatan media-media digital tersebut agar dapat membantu peran katekis dalam mewartakan sabda Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi*. Jakarta: Rineka Apta.

Bagiyowinadi, Didik. 2012. *Identitas dan Spritualitas Katekis*. Malang: Yayasan Pustaka Nusantara.

Budiyanto, Hendro. 2011. *Menjadi Katekis Valunter*. Yogyakarta: Kanisius.

Buhlman, Walbert. 1981. *Gereja Menyongsong Hari Esok*. Ende: Nusa Indah

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.

Denim, Sudarwan dan Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional*

Kekepalasekolahan. Jakarta: Rineka Cipta.

Embuiru, Herman. 2000. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah.

Habur, Manfred, Agustinus. 2018. *Katekese Keluarga di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan dan Ke budayaan Misio*.10 (01): 1-136.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*.

Jakarta: Salemba Humanika.

KWI. 2014. *Katekese Keluarga Di Era Digital*. Yogyakarta: Kanisius.

- . 1997. Pedoman untuk Katekis. Yogyakarta: Kanisius.
- Muktardan, Iskandar. 2012. Desain Pembelajaran Berbasis TIK. Jakarta. Papo,
- Jakop. 1987. Memahami Katekese. Ende: Nusa Indah.
- Kristianto, Yohanes, Rafael. 2016. “Pentingnya Komunikasi Iman Melalui Diskursus Iman di Dunia Digital. Jurnal Teologi. 05 (01): 59-76.
- Seri Dokumen Gerejawi No.28. 2011. Catechesi Tradendae. Jakarta: Depertemen Dokpen KWI.
- . 2007. Evangeli Nutiandi. Jakarta: Depertemen Dokpen KWI.
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- . 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung : Alfabbeta.
- Telaumbanua, Marinus. 1999. Ilmu Kateketik Hakikat, Metode dan Peserta Katekese Gerejawi. Jakarta: Obor.